BAB II

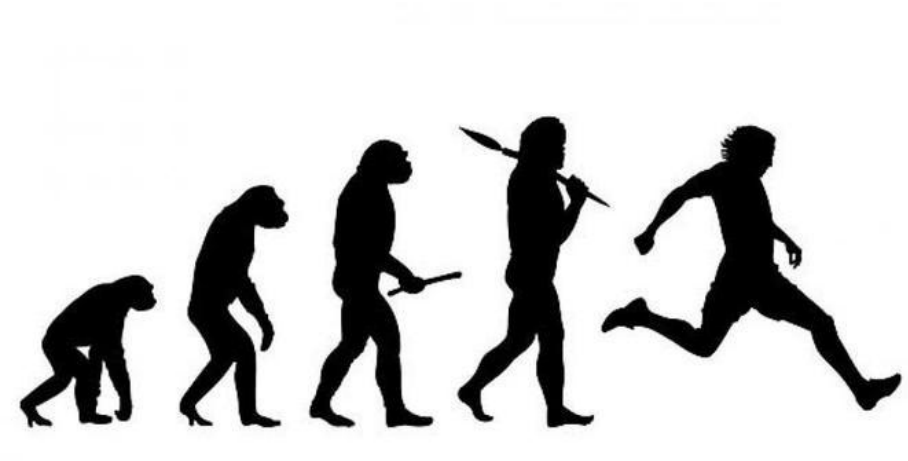
MENGAJARKAN KEBIASAAN ROSULULLAH KEPADA ANAK

II.1 Manusia dan Kebiasaan

II.1.1 Manusia

Manusia berasal dari dua bahasa yaitu *manu* dari bahasa sangsekerta dan *mens* dari bahasa latin yang diartikan berpikir atau mahluk yang mempunyai akal budi

Manusia adalah mahluk yang luar biasa kompleks. Manusia merupakan perpaduan antara mahluk spiritual dan mahluk material. Manusia sebagai dinamika selalu mengaktivisasikan dirinya.



Gambar 2.1 Manusia

Sumber:https://cdns.klimg.com/merdeka.com/i/w/news/2012/05/01/43092/670x335/manusia-modern-tetap-mengalami-evolusi.jpg

Diakses pada (23/5/2017)

Dalam *Al-Quran* manusia diartikan dengan beberapa istilah, yaitu *al-insaan, al-naas*, *al-abd*, dan bani adam. *Al-insaan* yang diartikan suka, senang, jinak, ramah, atau makhluk yang sering lupa. *Al-naas* berarti manusia *jama'*. *Al-abd* berarti manusia sebagai hamba Allah. Bani Adam berarti anak Adam karena berasal dari keturunan nabi Adam.

Namun dalam *Al-Quran* dan *Al-Sunnah* menyebutkan bahwa manusia adalah makhluk mulia dan memiliki potensi petunjuk kebenaran dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

Allah pencipta alam semesta dan manusia telah memberikan informasi melalui *Al-quran* dan kehidupan nyata yang terdapat pada diri manusia. Informasi itu diberi-Nya melalui ayat-ayat tersebar tidak bertumpuk pada satu ayat. Hal ini dilakukan-Nya agar manusia berusaha mencari, meneliti, memikirkan, dan menganalisa.

II.1.2 Kebiasaan

Kebiasaan adalah cara yang wajar dan diulang-ulang dalam melakukan sesuatu oleh sekelompok orang. Setiap manusia pasti mempunyai perilaku tertentu yang menyenangkan sehingga akan dikerjakan setiap waktu.Prilaku tersebut bisa sama atau bisa juga berbeda dengan individu yang lain. Perbuatan atau perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan rnenjadi pola hidup seperti itulah yang disebut kebiasaan. Di masyarakat, juga terdapat kebiasaan-kebiasaan tertentu yang diikuti oleh setiap warganya. Kebiasaan itu bisa berupa cara memanfaatkan sesuatu atau perilaku-perilaku tertentu yang dianggap praktis dan juga benar.

Kebiasaan tidak hanya selalu dengan perorangan saja namun akan mennyebar kemasyarakat bahkan dalam satu daerah akan membentuk adat. menjadi adat karena dilakukan secara turun-temurun dari beberapa generasi. Kebiasaan yang menjadi adat tentunya memiliki kriteria tersendiri.

- Berdasarkan pada kepercayaan yang dipegang masyarakat
- Suatu kebiasaan tersebut menunjukkan hasil yang diharapkan masyarakat
- Sesuai dengan kepribadian masyarakat
- Sesuai dengan keberadaan sarana dan prasarana

Kebiasaan itu sediri dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kebiasaan baik dan kebiasaan buruk, kebiasaan baik adalah suatu hal yang lazim atau wajar dilakukan yang mempunyai dampak yang positif terhadap diri sendiri maupun orang lain. Seperti contoh mencuci tangan sebelum makan, mengosok gigi di waktu malam hari

sebelum beristirahat dimalam hari dan juga sarapan sebelum pukul sembilan pagi. Dari contoh kebiasaan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi tubuh. Kebiasaan buruk adalah kebiasaan yang bertolak belakang terhadap kebiasaan baik, kebiasaan buruk adalah suatu hal yang lazim atau wajar dilakukan yang mempunyai dampak negatif bagi diri sendiri maupun orang lain.

II.2 Aspek Manusia

“Kebahagiaan adalah makna dan hakikat kehidupan, keseluruhan tujuan dan keberadaan kemanusiaan”. (Aristoteles)

Manusia adalah mahluk Tuhan sempurna. Meski demikian, tetap mereka tidak sempurna. Hal yang biasanya mendasar yang menyebabkan hal itu dapat terjadi adalah ketidakseimbangan. Tapi seandainya seimbang, manusia tetap tidak sempurna. Karena pada dasarnya manusia tidak sempurna, ini adalah beberapa aspek manusia :

- **Spiritual**

Spiritual adalah aspek kehidupan manusia yang berhubungan dengan Ketuhanan. Aspek ini menekankan seseorang berhubungan dengan Tuhan. Sebagai manusia yang beragama, wajib untuk meyakini Keberadaan dan Kekuasaannya.

- **Intelegensi**

Sering disebut dengan kecerdasan. Aspek ini jelas penting dalam kehidupan manusia mengingat banyaknya masalah yang bisa diselesaikan dengan intelegensi. Tapi intelegensi di sini bukanlah sesuatu yang sempit seperti cerdas dalam pelajaran saja.

- **Emosional**

Emosional bukan diartikan mudah marah. Emosional di sini yang berhubungan dengan emosi. Emosi manusia adalah sesuatu yang rumit. Jika tidak terkendali akan mengahncurkan manusia itu sendiri. Karena itu manusia perlu kendali yang cukup besar terhadap aspek ini.

- **Fisikal**

Fisikal adalah yang dikaitkan dengan tubuh manusia. Hal yang biasa kita perhatikan dari tubuh adalah kesehatan dan keindahannya Yang lebih penting tentu saja kesehatan, tapi manusia cenderung lebih memperhatikan keindahannya.

- **Sosial**

Aspek ini berkaitan dengan kecerdasan interpesonal. aspek sosial mengarah dari manusia terhadap publik dan dari publik balik lagi ke manusia itu sendiri serta menghubungkan manusia itu senadiri dengan manusia-manusia lain sehingga bisa semakin memperluas jaringan.

II.2.1. Hakikat Manusia

"Yang membuat segala sesuatu yang dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur." (*as-Sajdah: 7-9*)

Al-Qur'an menegaskan kualitas dan nilai manusia dengan menggunakan tiga macam istilah yang satu sama lain saling berhubungan, yakni *al-insaan*, *an-naas*, *al-basyar*, dan *banii Aadam*.

Manusia disebut *al-insaan* karena kebanyakan manusia adalah pelupa sehingga diperlukan teguran dan peringatan.

Sedangkan kata *an-naas* digunakan untuk menunjukkan sekelompok manusia baik dalam arti jenis manusia atau sekelompok tertentu dari manusia.

Manusia disebut *al-basyar*, karena manusia cenderung emosional sehingga perlu dan didamaikan. Manusia disebut sebagai *banii Aadam* karena dia menunjukkan pada asal-usul yang bermula dari nabi Adam as sehingga manusia bisa tahu dan sadar akan jati dirinya

II.2.2. Anak

Menurut *The Minimum Age Convention* Nomor 138 tahun 1973, pengertian tentang anak adalah seseorang yang berusia 15 tahun ke bawah. Sebaliknya, dalam *Convention on The Right Of the Child* tahun 1989 yang telah diratifikasi pemerintah Indonesia melalui Keppres Nomor 39 Tahun 1990 disebutkan bahwa anak adalah mereka yang berusia 18 tahun ke bawah



Gambar 2.5 Anak-anak

http://mahmud.co.id/wp-content/uploads/2016/09/anak-anak-ceria.jpg

Diakses pada (23/5/2017)

UNICEF mendefenisikan anak sebagai penduduk yang berusia antara 0 sampai dengan 18 tahun. Undang-Undang RI Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Sedangkan Undang-undang Perkawinan menetapkan batas usia 16 tahun (Huraerah, 2006: 19).

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa rentang usia anak terletak pada skala 0 sampai dengan 21 tahun. Penjelasan mengenai batas usia 21 tahun ditetapkan berdasarkan pertimbangan kepentingan usaha kesejahteraan sosial, kematangan pribadi dan kematangan mental seseorang yang umumnya dicapai setelah seseorang melampaui usia 21 tahun.



Gambar.2.6 anak menirukan sholat

Sumber https://1.bp.blogspot.com/-krkOzALr2g4/V2y9mNFcWHI/AAAAAAAAAA2I/bI5cWMw-3aopJi0ukztibiIZhzpprU29ACLcB/s1600/Agar%2Banak%2Brajin%2Bshalat.jpg

Diakses pada (23/5/2017)

Mengajarkan kebiasaan baik pada anak harus dilakukan sejak usia dini. Hal ini karena kebiasaan baik akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, emosional dan fisik anak. Semua kebiasaan yang diajarkan pada anak akan terbawa sampai dewasa dan akan membentuk karakter serta kepribadian anak.

Kebiasaan anak merupakan cerminan dari teknik pengasuhan orangtua. Orangtua harus mengajarkan kebiasaan baik pada anak dan memberikan contoh yang bisa menjadi panutan bagi anak-anak. Perlu Anda ketahui kalau anak-anak mempunyai kemampuan dalam mempelajari setiap hal yang mereka lihat. Oleh karena itu Anda sebagai orangtua harus menjaga sikap dan kebiasaan di depan anak-anak supaya tidak menimbulkan contoh yang buruk bagi mereka.

II.3 Analisa Masalah

Permasalahan yang ada digunakan analisa dengan metode dari Rudyard Kipling atau yang lebih dikenal sebagai 5W+1H (*what, who, where, when, why, how*). Analisa ini untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam perancangan ini.

Permasalahan utama dalam dalam perancangan ini adalah perlunya informasi sebagai cara untuk bisa memahami kepada anak supaya anak dapat memahami kebiasaan sehari-hari yang *Rosulullah* SAW sebagai contoh atau panutan anak menjadi anak yang berkualitas dan inti dari masalah tersebut adalah kurangnya pemahaman yang menyebapkan seseorang menyepelekan dampak dari kebiasaaan tersebut. Masalah dalam perancangan ini melibatkan semua orang, dan di khususkan kepada di usia 9-14 tahun dikarnakan anak-anak pada usia tersebut mudah memahami dan mempelajari hal-hal yang dilihatnya dan apanya dilihatnya akan berdampak kepada kebiasaan dia di masa depannya. Masalah itu terjadi di berbagai negara akan tetapi pada perancangan ini penulis hanya menetapkan di indonesia karena di indonesia mempunyai masyarakat yang bermayoritaskan muslim.Kapan masalah ini timbul ketika anak akan mempelajari sesuatu hal-hal yang baru dan semenjak itu seharusnya para orangtua melakukan kebiasaan yang positif supaya anak akan megikuti apa yang orangtua lakukan. kenapa masalah ini bisa terjadi karena anak pada usia tersebut akan mudah mempelajari sesuatu hal-hal yang anak itu lihat dan orangtua dan lingkungan sekitar yang mempunyai kebiasaan buruk tersebut yang membuat anak akan menirukan sehingga secara tidak sadar kebiasaan buruk tersebut sudah ada dalam diri anak dan kenapa perancangan ini harus di terapkan karena berakibat kebiasaan buruk yang sudah ada dlam diri seseorang dapat merugikan diri sediri dan orang lain bahkan dapat mengurangi kualitas dari orang itu sendiri. Dan solusi dari masalah tesebut dapat dibuat dengan membuat sebuah informasi tentang kebiasaan rosulullah dalam sebuah buku ilustrasi anak, dimana buku ilustrasi itu akan di rancang secara menarik supaya dapat membuat anak tertarik dan mudah untuk mempelajari dan mengetahui, dan secara tidak sadar kebiasaan –kebiasaan positif dapat tertanam dalam diri anak.

II.4 Resume Dan Solusi

Kebiasaan adalah suatu cara yang lazim atau wajar dan diulang-ulang dalam melakukan sesuatu oleh sekelompok orang. Masing-masing manusia pasti mempunyai kebiasaan-kebiasaan tertentu yang menyenangkan sehingga akan

dikerjakan setiap waktu. Akan tetapi jika dari sejak dini manusia sudah tertanam kebiasaan yang negatif akan perpengaruh kepada manusia tersebut baik dari segi kesehatan manusia itu tersendiri maupun mental. Oleh karna itu dibutuhkan kebiasaan-kebiasaan yang positif yang dapat menjadikan manusia tersebut memiliki kesehatan, kecerdasan dan mental yang baik.

Kebiasaan Rosullulah adalah salah satu kebiasaan yang positif. Karena kebiasaan rosullulah adalah kebiasaan yang positif harus di ikuti seperti oleh setiap umat muslim di seluruh dunia.banyaknya kebiasaan-kebiasaan buruk yang terjadi di setiap masyarakat seperti iri hati, membuang-buang makanan, malas, dan lain-lain yang hanya akan merugikan diri sendiri bahkan dapat merugikan lingkungan sekitarnya.

Oleh karena kebiasaan Rosullulah hari dilakukan sedini mungkin karena mengajarakan kebiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa atau melakukan sesuatu di yang tidak sadar di lakukan. oleh karena itu peran anak cukup besar bagi mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang positif. Oleh sebab itu mengajarkan kebiasaan Rosullulah kepada anak harus dilakukan.

Perancangan ini dibuat bertujuan agar informasi yang ingin disampaikan kepada anak dapat mudah di pahamin oleh anak dan dapat menanamkan kebiasaan yang Rosullulah lakukan kepada anak. Anak pada usia dini cenderung sangat tertarik pada hal-hal yang tampilan visualisasinya bersifat unik, lucu, berwarna-warni, berkarakter. jenis-jenis tersebut terdapat pada buku ilustrasi anak. Buku ilustrasi sebagai media di harapkan dengan tampilan visualisasi yang menarik dan tertarik anak agar supaya dengan mudah memahami dan dapat menjadi alat bantu orangtua untuk memberikan pelajaran tentang kebiasan Rosullulah kepada anak. Untuk itulah solusi masalah ini dibuatlah sebuah perancangan informasi tentang kebiasaan rosullulah kepada akan dengan mengunakan media buku ilustrasi, agar anak dengan mudah memahami dan agar anak mempunyai kebiasaan yang positif sejak dini.